

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kanker ovarium merupakan satu diantara kanker ginekologi tersering dengan menduduki peringkat ketiga di dunia sesudah kanker leher rahim juga kanker rahim (Bray et al., 2018). Di Amerika Serikat, walaupun kanker ovarium mempunyai prevalensi lebih rendah daripada kanker payudara, tetapi tiga kali lipat lebih mematikan (Caan & Thomson, 2012) juga diprediksi saat tahun 2040, angka kematian kanker tersebut bisa mengalami peningkatan dengan signifikan (Bray et al., 2018).

Kanker ovarium menempati posisi ketiga dengan persentase 7.84% (Litbangkes, 2019), sedangkan menurut data dari GLOBOCAN 2020 kanker ovarium pada tahun 2020 di Indonesia sebanyak 7% (Globocan, 2020). Insidensi kanker ovarium di Indonesia mengalami peningkatan sebanyak 12% dari data GLOBOCAN 2018 (13.310) dengan data (Globocan, 2020)(14.896), hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kasus baru di tahun 2019 – 2020 sebanyak 1.586 kasus (Globocan, 2018; Globocan, 2020). Kanker ovarium pun mempunyai prognosis paling buruk juga tingkat kematian paling tinggi (Coburn et al., 2017). Tingginya angka kematian kanker ovarium dikarenakan atas pertumbuhan tumor secara asimtomatik dan tak nampak, munculnya gejala dengan sudah stadium tinggi, juga kekurangan skrining secara sesuai dengan menyebabkan diagnosis tersebut dalam stadium lanjut (Hunn & Rodriguez, 2012).

Hampir seluruh tumor ovarium ganas maupun jinak bersumber melalui salah satu tiga jenis sel: sel germinal, sel stroma, maupun sel epitel (Reid et al., 2017).

Kanker ovarium bisa disebabkan oleh banyak faktor risiko seperti usia, usia menarche, usia menopause, obesitas, merokok, ras, dan gaya hidup yang buruk. Studi sebelumnya tentang peran faktor risiko reproduksi dalam etiologi kanker ovarium telah menunjukkan bahwa peningkatan angka paritas menurunkan risiko penyakit kanker ovarium, terutama kanker tipe epitel (Toufakis et al., 2021). Infertilitas telah dikaitkan dengan peningkatan risiko kanker ovarium. Kanker serosa ialah jenis kanker ovarium epitel secara dominan di antara wanita pra dan pascamenopause. Pada usia kurang dari 55 tahun, wanita yang melahirkan berisiko kanker ovarium serosa yang lebih rendah, dibandingkan dengan wanita nulipara, dan risiko tersebut menurun seiring dengan meningkatnya jumlah kelahiran (Toufakis et al., 2021). Paritas dikaitkan dengan 78% penurunan risiko kematian pada 243 wanita dengan *germinal cell tumor*, penurunan risiko ini berkaitan dengan meningkatnya jumlah kelahiran (Sköld et al., 2022). Penelitian lain menunjukkan bahwasanya tak ada korelasi diantara paritas beserta peristiwa kanker ovarium, seperti penelitian yang dilaksanakan di RSUD H. Abdul Moeloek tahun 2015-2016, hal ini dibuktikan dari kebanyakan responden telah melahirkan maupun mempunyai anak ≥ 1 (Simamora et al., 2018). Faktor risiko lain yang diketahui dapat mengakibatkan kanker ovarium ialah indeks massa tubuh (Olsen et al., 2013).

Indeks Massa Tubuh (IMT) secara tinggi menjadi faktor risiko berbagai penyakit kronis juga kematian akibat penyakit kronis. Berdasarkan hasil

(Riskesdas, 2018), memperlihatkan peningkatan prevalensi obesitas terhadap penduduk diatas usia 18 tahun melalui 11,7% saat tahun 2010 jadi 15,4% pada tahun 2013. Bila sesuai dengan jenis kelamin, obesitas lebihlah banyak terjadi terhadap perempuan (26,9%) daripada dengan laki-laki (16,3%) (Riskesdas, 2018). Penelitian telah menunjukkan bahwa risiko terkena kanker meningkat 3 sampai 10% per unit BMI. Kanker ovarium adalah satu diantara kanker palinglah umum yang terkait dengan BMI, terhitung sekitar 4% dari kanker pada wanita (Ghoncheh et al., 2015; Torres-Cintrón et al., 2012).

Suatu studi observasional, termasuk dua analisis gabungan besar baru-baru ini, sudah membuat laporan korelasi positif diantara indeks massa tubuh (BMI) beserta risiko kanker ovarium (Olsen et al., 2013). Penelitian yang dilakukan di RSUD H. Abdul Moeloek tahun 2018 memperlihatkan bahwasanya 52,8% penderita kanker ovarium tidak mengalami obesitas, hal tersebut memperlihatkan tak terdapatnya korelasi diantara obesitas beserta peristiwa kanker ovarium (Widodo et al., 2019). Beberapa Rumah Sakit besar di Jakarta menjadi Rumah Sakit rujukan pasien kanker nasional, salah satunya Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto.

Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto merupakan rumah sakit tipe A yang terletak di Jakarta Pusat, Indonesia. Rumah sakit ini memiliki Poli Onkologi Ginekologi yang melayani terapi kanker ovarium termasuk kemoterapi juga selaku satu diantara rumah sakit rujukan pasien kanker nasional. Rumah sakit tersebut pun memiliki Poli Patologi Anatomi untuk menganalisis spesimen kanker, salah satunya kanker ovarium.

Kanker ovarium memiliki rasio kematian yang sangat tinggi dibandingkan dengan kanker lainnya dan masih terdapat perbedaan pada penelitian sebelumnya terkait dengan kaitan jumlah paritas dan IMT terhadap gambaran histopatologi kanker ovarium, maka penulis memiliki ketertarikan guna mengetahui hubungan jumlah paritas dan IMT dengan gambaran histopatologi kanker ovarium di RSPAD Gatot Soebroto tahun 2019 – 2020.

I.2 Rumusan Masalah

Melalui latar belakang sebelumnya, penulis merumuskan masalah penelitian yaitu apakah terdapat hubungan paritas dan IMT dengan gambaran histopatologi kanker ovarium di RSPAD Gatot Soebroto tahun 2019-2020.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan jumlah paritas dan IMT (Indeks Masa Tubuh) dengan gambaran histopatologi kanker ovarium di RSPAD Gatot Soebroto tahun 2019-2020.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi paritas dan IMT (Indeks Masa Tubuh) Pasien kanker ovarium di RSPAD Gatot Soebroto tahun 2019 – 2020.
- b. Mengetahui distribusi gambaran histopatologi kanker ovarium di RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2019 – 2020.
- c. Mengetahui hubungan jumlah paritas terhadap gambaran histopatologi kanker ovarium di RSPAD Gatot Soebroto tahun 2019 – 2020.

- d. Mengetahui hubungan IMT (Indeks Masa Tubuh) terhadap gambaran histopatologi kanker ovarium di RSPAD Gatot Soebroto tahun 2019 – 2020.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu menambah pengetahuan tentang kanker ovarium serta memberikan informasi mengenai hubungan jumlah paritas dan IMT dengan gambaran histopatologi kanker ovarium.

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi masyarakat

Memberi peningkatan pengetahuan mengenai kanker ovarium serta memberi informasi hubungan jumlah paritas dan IMT dengan gambaran histopatologi kanker ovarium guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya kanker ovarium.

- b. Manfaat bagi FK UPN "Veteran" Jakarta

Menambah literatur mengenai kanker ovarium dan selaku bahan rujukan bagi penelitian mendatang.

- c. Manfaat bagi Institusi RSPAD Gatot Soebroto

Data dan hasil yang didapatkan melalui penelitian bisa sebagai parameter beserta upaya rumah sakit pada peningkatan pelayanan kesehatan.

d. Manfaat bagi peneliti

Menambah pengetahuan mengenai gambaran histopatologi kanker ovarium dan hubungannya dengan jumlah paritas dan IMT, serta mengaplikasikan hasil penelitian untuk mengedukasi masyarakat agar lebih memahami tentang bahaya kanker ovarium. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai pengalaman baru bagi penulis mengenai penelitian observasional di rumah sakit.